

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Berdasarkan perolehan hasil pada diagram pareto, diketahui jenis *defect* kemeja di CV. ABC paling dominan terdapat pada jenis *defect* emblem tidak center, *defect* bordir terbalik, dan *defect* lengan tidak berkancing.
2. Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan pada produk kemeja, berikut merupakan faktor-faktor penyebab terjadinya cacat pada masing-masing jenis *defect* yang dihasilkan.

a. *Defect* Emblem Tidak Center

Pada *defect* emblem tidak center terdapat tiga faktor yang menyebabkan terjadinya cacat, yaitu faktor metode, faktor manusia, dan faktor lingkungan. Pada *defect* emblem tidak *center*, faktor metode menjadi penyebab kegagalan utama terjadinya cacat dengan skor RPN tertinggi sebesar 150 dan penyebab potensi kegagalan perencanaan menjahit kurang baik.

b. *Defect* Bordir Terbalik

Pada *defect* bordir terbalik terdapat dua faktor penyebab terjadinya cacat kemeja, faktor tersebut berdasarkan faktor manusia dan faktor lingkungan. Pada *defect* ini, faktor manusia merupakan faktor utama terjadinya cacat dengan skor RPN tertinggi sebesar 144 dan penyebab potensi kegagalan kurangnya ketelitian operator saat bekerja.

c. *Defect* Lengan Tidak Berkancing

Pada jenis *defect* ini, didapatkan empat faktor penyebab terjadinya cacat kemeja yang dihasilkan. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu faktor metode, manusia, lingkungan dan faktor material. Pada *defect* lengan tidak berkancing, faktor utama yang menyebabkan terjadinya cacat berada pada faktor manusia dengan skor RPN tertinggi sebesar 96 dan penyebab potensi kegagalan tersebut yaitu kurangnya ketelitian operator saat bekerja.

3. Tindakan perbaikan yang direkomendasikan yaitu mengadakan *training* secara berkala kepada operator produksi mengenai cara menjahit dan teknik-teknik yang perlu dikuasai operator dalam proses menjahit, melakukan briefieng antara kepala produksi dengan operator setiap sebelum dimulainya pekerjaan agar meminimalisir kesalahan dan memaksimalkan pemahaman mengenai pekerjaan yang akan dilakukan operator, memberikan edukasi kepada operator mengenai perbedaan-perbedaan yang perlu diperhatikan pada sisi luar dan dalam kain/bahan agar tidak salah dalam menentukan sisi yang digunakan terutama pada proses pembordiran, menambahkan jadwal *short break time* di sela-sela jadwal kerja yang padat, dan dilakukan model rancangan kuantitatif berdasarkan hasil empat faktor penyebab yang dihasilkan dan didapatkan hasil bahwa pada keempat faktor tersebut berpengaruh simultan terhadap terjadinya *defect* dan secara parsial pada faktor metode, manusia, dan material berpengaruh terhadap terjadinya *defect*. Berikut merupakan persamaan garis regresi yang dihasilkan:

$$Y = 2.672 + 0.381X_1 + 0.197X_2 - 0.384X_3 + 0.936X_4 + e$$

5.2 Saran

Adapun saran yang penulis dapat berikan terkait hasil penelitian ini, yakni:

1. Rekomendasi tindakan perbaikan yang diberikan oleh penulis adalah mengadakan *training* kepada operator produksi secara berkala mengenai cara menjahit dan teknik-teknik yang perlu dikuasai operator, melakukan briefieng antara kepala produksi dengan operator setiap sebelum dimulainya pekerjaan agar meminimalisir kesalahan dan memaksimalkan pemahaman mengenai pekerjaan yang akan dilakukan operator, memberikan edukasi kepada operator mengenai perbedaan-perbedaan yang perlu diperhatikan pada sisi luar dan dalam kain/bahan agar tidak salah dalam menentukan sisi yang digunakan terutama pada proses pembordiran, dan menambahkan jadwal *short break time* pada jadwal kerja.
2. Berdasarkan hasil faktor penyebab cacat yang telah diperoleh penulis, sebaiknya perusahaan melakukan penanganan perbaikan untuk faktor yang memiliki potensi kegagalan tertinggi. Adapun faktor tersebut yaitu faktor

metode untuk jenis *defect* emblem tidak center serta faktor metode untuk jenis *defect* bordir terbalik dan lengan tidak berkancing.

3. Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terdapat satu variabel yang memiliki hasil tidak relevan terhadap *defect*, yaitu faktor lingkungan. Maka dari itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat diidentifikasi lebih lanjut mengenai variabel lain yang lebih relevan terhadap terjadinya *defect*.